

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada BAB V ini berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang merupakan bagian akhir dari skripsi untuk menyimpulkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Sekunder” dengan harapan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna sekunder melalui penerapan metode eksperimen.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan atau dilakukan oleh peneliti pada penelitian tindakan kelas (PTK) hasil yang didapatkan di TK Puspajaya mengenai penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna sekunder pada anak usia dini di kelas A usia 4-5 tahun, dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Kemampuan mengenal warna sekunder pada anak usia dini di kelas A sebelum diterapkan metode eksperimen berdasarkan hasil tes lisan menunjukkan nilai rata-rata persentase 33,93% dengan kategori MB (Mulai Berkembang) nilai tersebut masih jauh atau kurang dari nilai minimum keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti yaitu sebesar 80% dengan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Dari data tersebut terdapat 4 siswa (28,57%) dengan kategori BB (Belum Berkembang) dan 10 siswa (71,43) yang masuk ke dalam kategori MB (Mulai Berkembang).
2. Peneliti dan guru menerapkan metode pembelajaran eksperimen untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna sekunder pada anak usia dini dengan indikator penilaian yaitu anak dapat menyebutkan warna sekunder, anak mampu mengelompokkan warna sekunder dan anak mampu mempresentasikan hasil pencampuran warna sekunder. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup di setiap pelaksanaan siklus, baik itu siklus I maupun siklus II.

3. Kemampuan mengenal warna sekunder pada anak usia dini di kelas A pada saat diterapkan pelaksanaan tindakan terdapat peningkatan secara bertahap dilihat dari hasil tes lisan mengenai kemampuan mengenal warna sekunder selama 2 siklus yang menunjukkan nilai rata-rata persentase pra penelitian sebesar 33,93%, siklus I sebesar 65,47%, dan siklus II sebesar 89,88% dengan dengan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Sedangkan untuk nilai rata-rata tes lisan dari setiap indikator kemampuan mengenal warna sekunder pun terjadi peningkatan yang cukup baik dari pra penelitian hingga pelaksanaan siklus II. Pada indikator 1 terjadi peningkatan yaitu pada saat pra penelitian sebesar 41,07%, siklus I 83,93%, dan siklus II 96,43%. Pada indikator 2 pada saat pra penelitian sebesar 35,71%, siklus I 69,64%, dan 89,29 pada pelaksanaan siklus II. Kemudian pada indikator 3 pada saat pra penelitian sebesar 25%, siklus I sebesar 42,86% dan pada siklus II sebesar 83,93%.

5.2 Implikasi

Implikasi pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat dilihat bahwa kemampuan mengenal warna sekunder pada anak usia dini melalui penerapan metode eksperimen yang telah dilaksanakan selama 2 siklus di kelas A di TK Puspajaya terdapat peningkatan secara bertahap dari setiap siklusnya. Melalui penerapan metode eksperimen ini anak dapat mengetahui warna sekunder, mengelompokkan warna sekunder dan anak mampu mempresentasikan hasil pencampuran warna sekunder. Dengan demikian tujuan dari pencapaian penelitian tindakan kelas ini adalah anak dapat menyebutkan dan mengelompokkan warna sekunder (jingga, ungu, hijau), serta anak mampu mengkomunikasikan hasil pencampuran warna sekunder.

5.3 Rekomendasi

Berikut ini merupakan pemaparan mengenai rekomendasi yang dapat disampaikan oleh peneliti berkaitan dengan peningkatan kemampuan mengenal warna sekunder pada anak usia dini melalui penerapan metode eksperimen.

5.3.1 Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai kinerja guru setelah proses pembelajaran demi perbaikan dan peningkatan kualitas. Selain itu penerapan metode eksperimen seharusnya menjadi salah satu upaya guru untuk mengenalkan hasil pencampuran warna sekunder.

5.3.2 Bagi Guru

Penerapan metode pembelajaran harus lebih bervariasi dan tidak hanya selalu menggunakan metode pembelajaran ceramah agar menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat anak bosan. Selain itu guru hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk menstimulus kemampuan mengenal warna sekunder. Sehingga sebagai seorang guru, guru perlu merancang berbagai upaya inovasi yang mampu menarik minat siswa untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna sekunder pada anak usia dini.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini membahas mengenai penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna sekunder pada anak usia dini (usia 4-5 tahun). Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menerapkan metode, dan media pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan menyenangkan yang dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna sekunder pada anak usia dini, selain itu peneliti memiliki kendala dalam pelaksanaan pembelajarannya yaitu pengkondisian siswa, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperhatikan cara pengkondisian siswa sebelum melaksanakan penelitian agar pembelajaran berjalan dengan baik dan kondusif.